

# GOLEK MAYANG MEKAR



Oleh :

*Iba Susanti*

LAPORAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3

PENYAJI TARI FAKULTAS KESENIAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

1992

# GOLEK MAYANG MEKAR



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
No.	226 PERUSA PT 1992
Klas	793.3/Sas/g/Rk.1
Setime	27-4-92

Oleh :

*Jda Susanti*

LAPORAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3  
PENYAJI TARI FAKULTAS KESENIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1992

# GOLEK MAYANG MEKAR



Oleh :

*Jda Susanti*

860 0037 031

**Laporan Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
untuk mengakhiri Program Studi  
D-3 Penyaji Tari  
1992**

PENGESAHAN

Laporan Akhir ini diterima oleh  
Tim Penguji Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, Program Studi D-3  
Penyaji Tari, 28 Januari 1992

*hermi*

A.M. Hermin Kusmayati. SST.SU

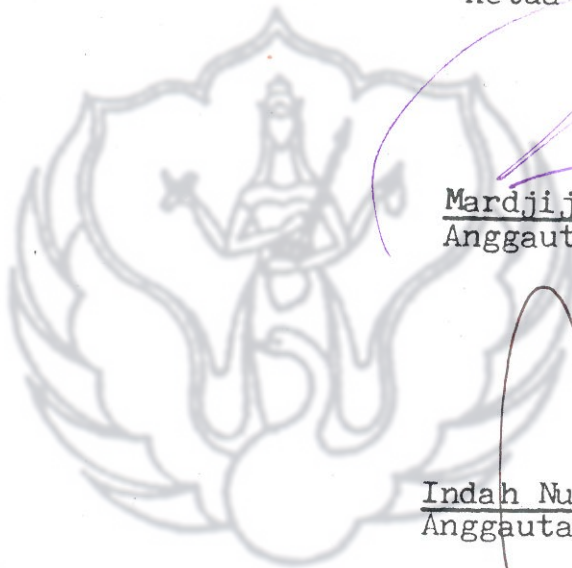
Ketua

*Mardjijo*

Mardjijo. SST.  
Anggauta/ Pembimbing I

*Indah Nuraini*

Indah Nuraini. SST.  
Anggauta/ Pembimbing II



Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



*Sumandiyanto*

Sumandiyanto, SST.SU.  
NIP. 130 367 460

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya tari dimana karya tari tersebut dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Kesenian Program studi D-3 Penyaji tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berhasilnya karya tari ini sudah barang tentu karena adanya dorongan maupun bantuan dari beberapa pihak baik itu berupa bantuan moril, materi maupun tenaganya.

Atas dasar itu semua maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Hermin Kusmayati, SST.SU. selaku ketua jurusan seni tari
2. Bapak Mardjijo, SST. selaku pembimbing I
3. Ibu Indah Nuraini, SST. selaku pembimbing II
4. Bapak Drs. Trustho, selaku penata iringan
5. Bapak Drs D. Suharto, selaku dosen pembimbing studi
6. Semua pihak yang telah ikut serta membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat di sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tari ini tentunya masih jauh dari sempurna, karena mengingat akan terbatasnya dana serta kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dan akan penulis terima dengan segala kerendahan hati demi kesempurnaan karya tari ini

Sebagai penutup penulis mengharapkan betapapun kecilnya arti dari karya tari ini nantinya akan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan khususnya bagi adik - adik mahasiswa Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 1992

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. . . . .	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

### BAB

#### I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG / DASAR PEMIKIRAN . . . . .	1
A. Pemilihan Tema Tari . . . . .	1
B. Pemilihan Repertoar Tari . . . . .	2
C. Tujuan Garapan . . . . .	3
D. Judul Garapan.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4

#### II. PROSES GARAPAN.....

A. Gerak.....	7
B. Iringan.....	8
C. Tata Rias dan Busana.....	8
D. Jadwal Kegiatan.....	10
1. Pengamatan.....	10
2. Pengumpulan Gerak.....	10
3. Penyusunan Gerak.....	10
4. Evaluasi.....	11

#### III. BENTUK PENYAJIAN.....

A. Jenis Penyajian.....	13
B. Urutan Garapan.....	13

C. Tata Pentas.....	14
IV. CATATAN TARI DAN IRINGAN TARI.....	16
A. Catatan Tari.....	16
B. Notasi Iringan Tari.....	24
V. KESEMPULAN.....	27
KEPUSTAKAAN.....	28
LAMPIRAN - LAMPIRAN	





## BAB I PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG / DASAR PEMIKIRAN

#### A. Pemilihan Tema Tari

Dalam berkarya seni khususnya seni tari seorang penata tari di tuntutan untuk kreatif, berpengalaman, berpengetahuan serta pemahaman yang sangat tinggi.

Sebuah karya tari dalam penampilannya di tunjang oleh pokok pikiran yang nantinya dapat mewujudkan sebuah visualisasi yang sesuai dengan ide penata tari. Pokok pikiran tersebut dapat di peroleh seorang penata tari dari hasil menikmati dan menghayati obyek - obyek tertentu sehingga membangkitkan daya kreatifitas untuk merealisasi suatu gagasan.

Dengan menyimak uraian di atas maka timbulah suatu ide atau gagasan untuk membuat suatu bentuk tari putri tunggal yang berdasar pada tari tradisi Yogyakarta dengan judul Golek Mayang mekar. Kehidupan seorang gadis yang menginjak dewasaberbeda dengan masa sebelum dan sesudahnya, gadis yang menginjak dewasa lebih suka berhias diri supaya kelihatan cantik dan lebih rapi supaya setiap orang yang memandangnya akan terpesona melihat kecantikannya, kesemuanya ini yang penulis jadikan sebagai sumber tema.

Dari uraian tersebut di atas dapat di jadikan landasan penulis untuk menggarap suatu karya tari seperti yang akan penulis sajikan. Telah di sebutkan di atas bahwa tema yang

akan penulis sajikan adalah tentang kehidupan seorang gadis yang sedang menginjak dewasa dengan segala tingkah lakunya yang sedang gemar bersolek untuk mempercantik diri, hal ini merupakan suatu gagasan penulis yang akan di wujudkan dalam suatu karya tari. Sedangkan yang mendasari terbentuknya karya tari ini adalah hasil dari penghayatan penulis sebagai manusia yang telah mengalami masa - masa menginjak dewasa.

Dalam garapan yang penulis sajikan saat ini, penulis mencoba untuk membangkitkan isi ceritera tersebut dengan kemampuan yang penulis miliki dalam berimajinasi sehingga timbul suatu ide untuk menggarap ceritera tersebut dalam suatu bentuk karya tari.

#### B. Pemilihan Repertoar Tari.

Suatu karya tari yang baik merupakan suatu rangkaian proses, dengan menentukan tahap awal memilih repertoar tari yang akan disajikan demi tercapainya suatu garapan tari, perlu adanya pemilihan garapan tari yang sudah ada seperti yang akan penulis sajikan yaitu mengenai bentuk garapan tari yang mengacu pada bentuk garapan tari tunggal putri gaya Yogyakarta. Adapun bentuk - bentuk tari tradisi Yogyakarta beraneka macam seperti misalnya : beksan, Srimpi, Bedhaya, Golek dan masih banyak lagi yang lainnya, semua ini adalah jenis tari tradisi Yogyakarta dan masing - masing tari tersebut mempunyai bentuk, sifat, serta isi yang berbeda - beda, namun unsur-unsur geraknya yang di pergunakan adalah sama. Dari berbagai jenis

tari di atas penulis lebih cenderung memilih tari golek gaya Yogyakarta sebagai acuan dalam penggarapan karya tari ini.

### C. Tujuan Garapan

Untuk menyelesaikan pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Kesenian khususnya program studi D-3 Penyaji tari, maka bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan membuat Tugas Akhir. Tugas Akhir ini berbentuk suatu karya tari yang masih berpijak pada tari tradisi Yogyakarta.

Adapun tujuan pembuatan Tugas Akhir ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat mutlak untuk menempuh atau sebagai syarat menyelesaikan studi program D-3 Penyaji tari di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Sebagai pengukur kemampuan penulis dalam berolah seni membuat suatu karya tari.
3. Sebagai media untuk mengembangkan daya kreatifitas.
4. Sebagai suatu pengalaman baru bagi mahasiswa serta sebagai pijakan untuk langkah - langkah selanjutnya.

### D. Judul Garapan

Telah di sebutkan di atas bahwa bentuk tari yang akan penulis sajikan adalah tari tunggal putri gaya Yogyakarta yang menggambarkan seorang gadis yang sedang gemar bersolek untuk mempercantik diri, maka tari ini penulis beri judul tari " Golek Mayang Mekar ", yang artinya Mayang adalah : bunga<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Soedarsono, et. al. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta, 1977 / 1978. p. 115

sedangkan Mekar adalah : berkembang<sup>2</sup>, jadi arti dari Mayang Mekar adalah bunga yang sedang berkembang atau seorang gadis yang sedang menginjak dewasa.

Harapan penulis dengan judul tersebut di atas dapat memudahkan penonton untuk menyimak garapan yang akan di sajikan.

#### E. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa, karangan :

Sudarsono, et. al. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta, 1977 / 1978.

Kamus ini di gunakan sebagai acuan dalam pemilihan tema tari di mana di dalam kamus ini berisi tentang arti dari kata Mayang selain itu kamus ini juga berisi atau sebagai acuan proses garapan pada gerak, di mana di sebutkan bahwa dalam gerak tari putri mempunyai ciri khas sebagai berikut : posisi kaki tertutup, langkah sangat kecil, posisi lengan agak tertutup, gerak kepala kecil tanpa tekanan, tekukan - tekukan anggauta badan tidak tajam, geraknya lambat<sup>3</sup>.

##### 2. Dance Composition : The Basic Elements, karangan La Meri di terjemahkan dalam judul Komposisi Tari : Elemen - Elemen Dasar, oleh Sudarsono, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia 1975.

<sup>2</sup> Anton. M. Moeliana. Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, Dep. P dan K, 1988. p. 568.

<sup>3</sup> Sudarsono, et. al., op. cit., p. 20

Pustaka tersebut penulis ambil sebagai acuan pada bagian yang membicarakan tema. Hal tersebut yang di pentingkan penulis adalah lima tes terhadap tema yang di ajukan dalam pustaka tersebut di atas.

Adapun lima tes terhadap tema tersebut adalah :

1. Keyakinan pencipta atas nilainya.

tema tari yang akan penulis sajikan adalah seorang gadis yang sedang menginjak dewasa yang sedang gemar bersolek untuk mempercantik diri.

2. Dapatkah di tarikan

Tema tari di atas adalah seorang gadis yang sedang gemar berhias atau bersolek untuk mempercantik diri. Jadi tema tersebut di atas tentu dapat di tarikan karena media ekspresi seni tari adalah gerak.

3. Efek sesaat pada penonton

Yang di maksud dengan efek sesaat pada penonton tersebut adalah kemampuan komunikasi ide kepada penonton, sehingga memungkinkan respon atau tanggapan terhadap karya setelah menyaksikannya.

4. Perlengkapan tehnik

Media karya tari ini adalah gerak tari gaya Yogyakarta untuk gerak tarinya penulis telah mempelajarinya, dengan demikian kemampuan penulis akan cukup dapat untuk menunjukkan karya tersebut.

5. Kemungkinan - kemungkinan praktis

Mengenai hal - hal yang bersangkutan dengan kepraktisan dapat

di kemukakan :

- Ruang tari : tari ini di konsentrasikan pada pentas satu arah penonton, tetapi juga dapat menyesuaikan tempat.
- Kostum : kostum tari berdasarkan pada kostum tari gaya Yogyakarta.
- Musik : iringan tarinya menggunakan gamelan Jawa dengan ~~garapan~~ garapan yang masih berpijak pada garapan tradisi Yogyakarta
- Lighting : garapan tari ini hanya memerlukan lampu netral sebagai penerangan, dengan demikian akan memperlihatkan warna asli kostumnya.

3. "Sekelumit catatan tentang tari putri gaya Yogyakarta."

Karangan Theresia Suharti Sudarsono, Yogyakarta : Sub / bagian proyek A S T I Yogyakarta Dep. P dan K, 1982 / 1983.

Buku ini penulis ambil sebagai acuan dalam tari yang akan penulis sajikan. Karena buku ini berisi tentang motif - motif gerak tari putri gaya Yogyakarta, baik itu motif gerak mandheg maupun motif gerak milir.

Yang di maksud dengan motif gerak mandheg adalah : motif gerak tersebut tidak menggunakan langkah kaki baik maju, mundur, maupun ke samping. Kaki sebagai titik tumpu biasanya hanya di tempat saja selama motif gerak tersebut berlangsung. Sedangkan yang di maksud dengan motif gerak milir adalah : motif gerak yang menggunakan langkah, baik langkah yang lambat maupun langkah yang cepat.